

LAPORAN PENELITIAN MADYA

BIDANG PTJJ



**TINGKAT PENGETAHUAN
MAHASISWA UPBJJ-UT BANDA ACEH
TENTANG SISTEM BELAJAR JARAK JAUH**

Oleh:

**Malta, S.T., M.Si.
Drs. Mujadi, M.Pd.**

**UPBJJ BANDA ACEH
UNIVERSITAS TERBUKA
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG PTJJ
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT
Banda Aceh tentang Sistem Belajar Jarak Jauh
- b. Bidang Penelitian : PTJJ
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Malta, S.T., M.Si.
- b. NIP : 19750807 200812 1 001
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I (III/b)
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banda Aceh
3. Anggota Tim Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 orang
- b. Nama Anggota : Drs. Mujadi, M.Pd.
- c. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banda Aceh
4. a. Periode Penelitian : 2011
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,-
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar (Institusi), Jurnal (PTJJ - UT)

Mengetahui:
Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh,

Banda Aceh, 01 Februari 2012
Ketua Peneliti,

Drs. Mujadi, M.Pd.
NIP. 19590217 199010 1 001

Malta, S.T., M.Si.
NIP. 19750807 200812 1 001

Menyetujui:
Ketua LPPM,

Menyetujui:
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS,

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A.
NIP. 19610509 198703 1 001

RINGKASAN

Berdasarkan data Pusat Komputer Universitas Terbuka (Puskom UT), rata-rata prestasi hasil belajar mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk rendah. Belawati (1997) menyebutkan bahwa prestasi belajar yang rendah menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan masa studi, yang berakibat banyak mahasiswa Universitas Terbuka yang *drop out* dan pindah ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan alasan kuliah di Universitas Terbuka susah lulus.

Berdasarkan studi Malta (2009) diketahui bahwa wawasan mahasiswa di kota Banda Aceh tentang konsep/cara belajar di UT berhubungan sangat signifikan dengan prestasi hasil belajar. Kuliah di UT memiliki keunikan dibandingkan dengan kuliah dengan sistem tatap muka. Mahasiswa UT harus mengikuti proses pembelajaran di UT, yang menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ memegang peranan penting dalam keberhasilan mahasiswa kuliah di UT.

Perlu upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh. Melalui pengetahuan yang komprehensif tentang sistem belajar jarak jauh maka mahasiswa bisa mencapai prestasi hasil belajar yang diinginkan dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Upaya-upaya dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh tersebut.

Seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa UT tentang sistem belajar jarak jauh dan apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UT tentang sistem belajar jarak jauh menjadi masalah menarik untuk diteliti dan menjadi alasan penelitian ini.

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: (1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2011 pada UPBJJ-UT Banda Aceh. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Universitas Terbuka di UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi masa 2010.2, yaitu sebanyak 7.551 orang dan penentuan sampel penelitian menggunakan *slovin formula*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 380 mahasiswa. Teknik penarikan sampel secara stratifikasi berdasarkan pengambilan yang proporsional dari 20 Kelompok Belajar (Pokjar) mahasiswa UT di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dan informan penelitian, melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk mengetahui adanya hubungan antar peubah, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif dan untuk menjelaskan substansi hasil uji statistik digunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh pada kategori rendah. Faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh adalah kecakapan tentang internet, kelompok belajar, dan akses informasi.

ABSTRACT

It is important to students to know about what is a distance learning system when they study at an open university. This study aims to (1) learn about the knowledge level of Universitas Terbuka (UT) students to the distance learning system implemented at UT (2) identify the factors related to the knowledge level of UT's students to the distance learning system implemented.

The research method used for this study was descriptive-corelatonal. This study was conducted at Banda Aceh regional office center or is known as Unit Program Belajar Jarak jauh (UPBJJ) Banda Aceh. The student population for this study were 7551, and sample students taken were 380. Data were collected from May to October 2011.

The research showed that (1) the knowledge level of UT students at UPBJJ Banda Aceh was low (2) factors related to the knowledge level of UT's students to the distance learning system were internet, group of study, and accesibility to the information.

Key words: knowledge level, distance learning system, factors related to the knowledge level

PRAKATA

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan pertolongan-Nya karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Judul penelitian adalah “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang Sistem Belajar Jarak Jauh.”

Penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka.
2. Kepala PAU-PPI LPPM Universitas Terbuka
3. Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh yang telah memfasilitasi secara penuh sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Tim penelaah yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan proposal dan laporan penelitian.
5. Para Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang telah memberikan data dan informasi dalam proses penelitian sekaligus membantu kelancaran proses penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sampai selesainya penelitian ini.

Dengan segala kekurangannya semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya UPBJJ-UT Banda Aceh dan umumnya Universitas Terbuka. Segala kritik dan saran guna perbaikan laporan hasil penelitian ini disambut dengan baik.

Banda Aceh, Februari 2012
Peneliti,

Malta
Mujadi

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengetahuan	3
2.2. Sistem Belajar Jarak Jauh	4
III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
3.1. Kerangka Berpikir	6
3.2. Hipotesis	6
IV. METODOLOGI	
4.1. Rancangan Penelitian	7
4.2. Populasi dan Sampel	7
4.3. Definisi Operasional	8
4.4. Instrumentasi	11
4.5. Jenis dan Pengumpulan Data	12
4.6. Analisis Data	13
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Data Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh	14
5.2. Karakteristik Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh	15
5.3. Faktor – faktor Eksternal	20
5.4. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ	22
5.5. Korelasi Karakteristik Mahasiswa dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	30
6.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Pusat Komputer Universitas Terbuka (Puskom UT), rata-rata prestasi hasil belajar mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk rendah. Belawati (1997) menyebutkan bahwa prestasi belajar yang rendah menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan masa studi, yang berakibat banyak mahasiswa Universitas Terbuka yang *drop out* atau pindah ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan alasan kuliah di Universitas Terbuka susah lulus.

Berdasarkan studi Malta (2009) diketahui bahwa wawasan mahasiswa di kota Banda Aceh tentang konsep/cara belajar di UT berhubungan sangat signifikan dengan prestasi hasil belajar. Kuliah di UT memiliki keunikan dibandingkan dengan kuliah dengan sistem tatap muka. Mahasiswa UT harus mengikuti proses pembelajaran di UT, yang menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ memegang peranan penting dalam keberhasilan mahasiswa kuliah di UT.

Perlu upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh. Melalui pengetahuan yang komprehensif tentang sistem belajar jarak jauh maka mahasiswa bisa mencapai prestasi hasil belajar yang diinginkan dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Upaya-upaya dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh tersebut.

Seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa UT tentang sistem belajar jarak jauh dan apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UT tentang sistem belajar jarak jauh menjadi masalah menarik untuk diteliti dan menjadi alasan penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis, memberikan perluasan wawasan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh melalui pemahaman yang tepat tentang berbagai unsur yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.
2. Secara praktis, diharapkan berguna bagi UPBJJ-UT Banda Aceh sebagai masukan untuk peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

Menurut Padmowihardjo (1994), pengetahuan adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi. Syah (2002) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang mengingat-ingat sesuatu, misal ide atau fenomena yang pernah diajarkan, dialami, dan dilakukan melalui proses belajar (hal-hal yang diketahui dan sesuatu yang ada di otak).

Menurut Meliono (2007) pengetahuan adalah pelbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Lebih lanjut Meliono (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi.

Purwanto (2002) menyebutkan bahwa kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang telah dikuasainya memainkan peranan penting di dalam pekerjaannya. Pengetahuan seseorang disamping dipengaruhi karakteristik individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendidikan, media, dan keterpaparan informasi (frekuensi informasi yang diterima). Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh umumnya menerima informasi tentang SBJJ dari tiga sumber, yaitu: pihak UPBJJ, Pengurus Pokjar, dan sumber lain (teman, keluarga,

tutor, dan media). Karakteristik mahasiswa dalam Malta (2009), meliputi: umur, lama pendidikan, lama pendidikan, pengalaman kerja, dan kosmopolitan.

Pengetahuan dengan demikian adalah kemampuan mengingat materi dan pemahaman terhadap sesuatu yang pernah dipelajari, dialami atau dilakukan dan hal tersebut dapat mempengaruhi tindakan/hasil kerja. Pengetahuan mahasiswa dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa berkenaan dengan sistem belajar jarak jauh, yang didapatkan dari pendidikan, pengalaman, dan interaksi dengan pihak lain.

2.2. Sistem Belajar Jarak Jauh

Menurut Ratnawati dan Dewi (2006), Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) adalah sistem belajar yang diselenggarakan secara mandiri, mahasiswa tidak bertatap muka atau bertemu langsung dengan dosen sebagaimana pembelajaran tatap muka. Komunikasi mahasiswa dan pengajar dilakukan melalui media cetak dan non-cetak. Sistem belajar jarak jauh menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang relatif baru dan berdasar pada asumsi bahwa proses pembelajaran harus dirancang dengan atau tanpa dosen.

Lebih lanjut Ratnawati dan Dewi (2006) menyebutkan bahwa sistem belajar jarak jauh membiasakan peserta didiknya untuk terus belajar melalui berbagai sumber, baik itu cetak maupun non cetak sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Ini berarti bahwa sikap seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, keuletan, keingintahuan, dan kebiasaan membaca sangat dibutuhkan dalam sistem ini. Sistem ini juga memberikan keleluasaan kepada setiap orang untuk mengelola sendiri pola belajarnya sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam bahan belajar, sistem pengelolaan waktu, maupun sistem belajarnya.

Strategi belajar jarak jauh adalah strategi belajar mandiri bagi mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Strategi belajar pada sistem belajar jarak jauh menjadi sesuatu yang utama karena mahasiswa menjadi pemeran utama dalam belajar (Universitas Terbuka, 2004).

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali disalahartikan, belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, dalam belajar.

Mahasiswa Belajar Jarak Jauh (BJJ) yang mandiri, juga tidak diharapkan menjadi mahasiswa jenius yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain. Pengertian tersebut termasuk mengetahui kapan perlu bertemu dengan mahasiswa lain, kelompok belajar, pengurus administrasi di UPBJJ, tutor, atau bahkan tetangga yang kuliah di universitas lain. Bantuan/dukungan dapat berupa kegiatan saling memotivasi untuk belajar; misalnya, mengobrol dengan tetangga yang kuliah di universitas lain, seringkali dapat memotivasi diri untuk giat belajar. Bantuan/dukungan dapat juga berarti kamus, buku literatur pendukung, kasus dari surat kabar, berita dari radio atau televisi, perpustakaan, informasi tentang jadwal tutorial, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan orang.

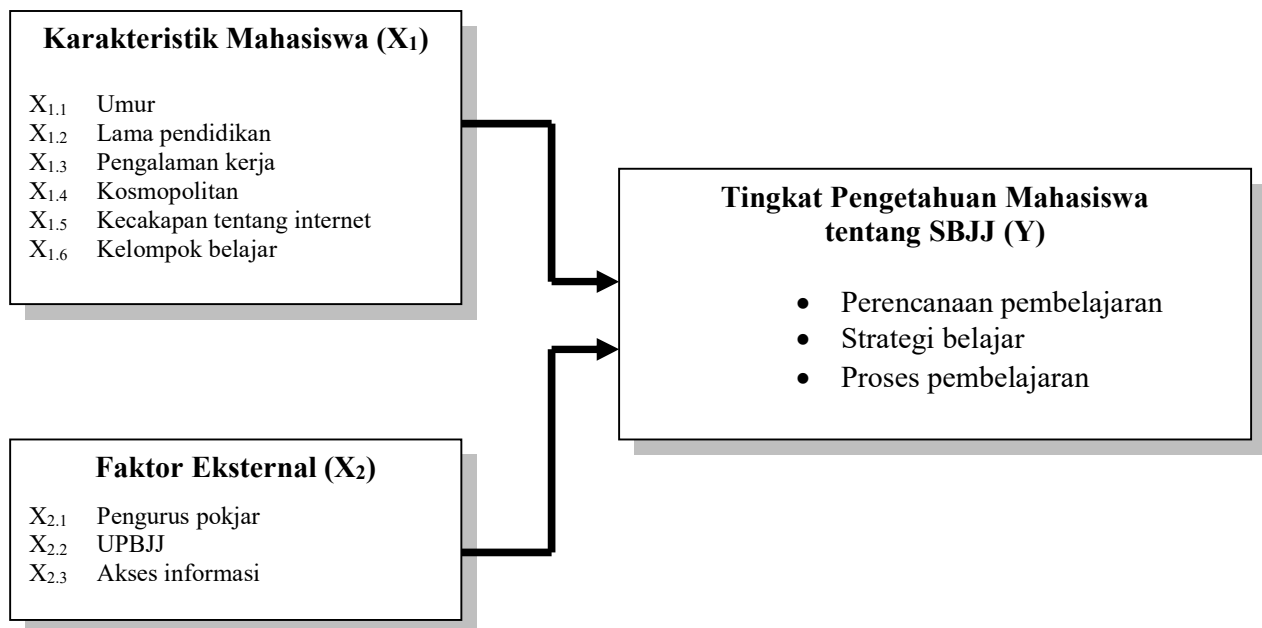
Hal terpenting adalah mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi. Identifikasi sumber informasi ini dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar pada saat membutuhkan bantuan atau dukungan.

Merencanakan strategi belajar merupakan keterampilan khusus yang perlu dikembangkan mahasiswa BJJ. Mahasiswa BJJ tidak boleh menggunakan kebiasaan belajar tatap muka, jika ingin berhasil. Jika membawa kebiasaan belajar tatap muka untuk belajar pada sistem BJJ, maka akan mengalami berbagai kesulitan (Universitas Terbuka, 2004). Sistem Belajar Jarak Jauh dalam penelitian ini meliputi: perencanaan pembelajaran, strategi belajar, dan proses pembelajaran bagi mahasiswa Belajar Jarak Jauh.

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh. Karakteristik mahasiswa dan faktor-faktor eksternal diduga berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh. Karakteristik mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang diduga berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang sistem belajar jarak jauh adalah umur, lama pendidikan, pengalaman kerja, kosmopolitan, kecakapan tentang internet, dan kelompok belajar. Faktor-faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh adalah pengurus pokjar, UPBJJ, dan akses informasi. Hubungan antar peubah penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang Sistem Belajar Jarak Jauh

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah: terdapat hubungan antara karakteristik mahasiswa

dan faktor eksternal dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh.

IV. METODOLOGI

4.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara peubah-peubah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian terdiri dari dua peubah bebas yaitu karakteristik mahasiswa (X_1) dan faktor eksternal (X_2); serta peubah terikat yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ (Y).

Untuk mengetahui adanya hubungan antar peubah adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan uji statistik, dan untuk menjelaskan substansi hasil uji statistik digunakan pendekatan kualitatif.

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Universitas Terbuka di UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi masa 2010.2, yaitu sebanyak 7.551 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan *slovin formula* (Singarimbun & Sofyan, 1989):

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{7551}{(1 + 7551(0,05)^2)}$$

$$n = 379,88 \sim 380$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 380 mahasiswa. Teknik penarikan sampel secara stratifikasi berdasarkan pengambilan yang proporsional dari 20 Kelompok Belajar (Pokjar) mahasiswa UT di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan rumus:

$$\text{Sampel per pokjar} = \frac{\text{jumlah mahasiswa per pokjar}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah keseluruhan sampel}$$

Matrik kerangka sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Sampel Penelitian

NO	POKJAR	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH SAMPEL
1	Banda Aceh	111	6
2	Pidie	343	17
3	Bireuen	434	22
4	Lhokseumawe	342	17
5	Lhoksukon	336	17
6	Panton Labu	136	7
7	Aceh Timur	707	36
8	Aceh Tamiang	438	22
9	Subulussalam	30	2
10	Aceh Singkil	455	23
11	Gayo Lues	279	14
12	Tapaktuan	1208	60
13	Meukek	345	17
14	Blang Pidie	320	16
15	Nagan Raya	482	24
16	Simeulue	254	13
17	Aceh Barat	262	13
18	Aceh Jaya	196	10
19	Aceh Tengah	805	41
20	Langsa	68	3
JUMLAH		7551	380

4.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam kegiatan penelitian ditetapkan untuk mencegah terjadinya kesalahan arah terhadap konsep yang telah ditetapkan, dengan demikian pengukuran terhadap peubah dapat dilakukan secara jelas dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

4.3.1. Karakteristik mahasiswa (X_1)

Karakteristik mahasiswa adalah faktor-faktor mengenai pribadi responden yang diduga berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang sistem belajar jarak jauh, yang meliputi:

1. Umur ($X_{1.1}$), adalah lamanya (tahun) hidup responden yang dihitung sejak dilahirkan sampai dengan saat wawancara/penelitian dilakukan.
2. Lama pendidikan ($X_{1.2}$), adalah lamanya (tahun) pendidikan yang telah diikuti responden di Universitas Terbuka.
3. Pengalaman kerja ($X_{1.3}$), adalah lamanya (tahun) pengalaman responden bekerja di sektor formal atau non formal dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan.
4. Kosmopolitan ($X_{1.4}$), adalah frekuensi responden melakukan kunjungan ke luar sistem sosial.
5. Kecakapan tentang internet ($X_{1.5}$), adalah kemampuan responden untuk mengakses internet.
6. Kelompok belajar ($X_{1.6}$), adalah frekuensi pertemuan dan jumlah kegiatan kelompok belajar yang diikuti responden.

4.3.2. Faktor-faktor eksternal (X_2)

Faktor-faktor eksternal adalah sesuatu hal selain tentang pribadi responden yang diduga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan tentang sistem belajar jarak jauh, yang meliputi:

1. Pengurus pokjar ($X_{2.1}$), adalah frekuensi sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kelompok belajar (pokjar) dalam memberikan pengertian kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh.
2. UPBJJ ($X_{2.2}$), adalah frekuensi UPBJJ dalam menyosialisasikan kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh.
3. Akses informasi ($X_{2.3}$), adalah frekuensi penerimaan informasi oleh responden dari teman, keluarga, tutor, dan media (cetak dan non cetak) tentang sistem belajar jarak jauh

4.3.3. Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Belajar Jarak Jauh (Y)

Tingkat Pengetahuan Sistem Belajar Jarak Jauh adalah tingkat kemampuan responden menjelaskan tentang SBJJ, meliputi: perencanaan pembelajaran, strategi belajar, dan proses pembelajaran dalam SBJJ.

Tabel 2. Peubah, Indikator, dan Kategori

Peubah	Definisi	Indikator	Kategori
Umur ($X_{1.1}$)	Usia responden dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan	Usia responden yang dinyatakan dalam tahun, dengan skala pengukuran rasio	Muda, sedang, tua
Lama pendidikan ($X_{1.2}$)	Lamanya (tahun) pendidikan yang telah diikuti responden di Universitas Terbuka	Jumlah tahun pendidikan yang pernah ditempuh responden di Universitas Terbuka, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi
Pengalaman kerja ($X_{1.3}$)	Lamanya (tahun) pengalaman responden bekerja di sektor formal atau non formal dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan	Lamanya (tahun) pengalaman responden bekerja di sektor formal atau non formal dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi
Kosmopolitan ($X_{1.4}$)	Frekuensi responden melakukan kunjungan ke luar sistem sosial	Frekuensi responden melakukan kunjungan ke luar sistem sosial dalam tiga bulan terakhir, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi
Kecakapan tentang internet ($X_{1.5}$)	Kemampuan responden untuk mengakses internet	Tingkat keterampilan responden dalam mengakses laman, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
Kelompok belajar ($X_{1.6}$)	Frekuensi pertemuan dan jumlah kegiatan kelompok belajar yang diikuti responden	Frekuensi pertemuan dan jumlah kegiatan kelompok belajar yang diikuti responden, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi

Peubah	Definisi	Indikator	Kategori
Pengurus pokjar (X _{2.1})	Frekuensi sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kelompok belajar (pokjar) dalam memberikan pengertian kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh	Tingkat keseringan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kelompok belajar (pokjar) dalam memberikan pengertian kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
UPBJJ (X _{2.2})	Frekuensi UPBJJ dalam menyosialisasikan kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh	Tingkat keseringan UPBJJ dalam menyosialisasikan kepada responden tentang sistem belajar jarak jauh, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
Akses informasi (X _{2.3})	Frekuensi penerimaan informasi tentang sistem belajar jarak jauh oleh responden dari teman, keluarga, tutor, dan media (cetak dan non cetak)	Tingkat keseringan penerimaan informasi tentang sistem belajar jarak jauh oleh responden dari teman, keluarga, tutor, dan media (cetak dan non cetak, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
Tingkat Pengetahuan Sistem Belajar Jarak Jauh (Y)	Tingkat kemampuan responden menjelaskan tentang Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), meliputi: perencanaan pembelajaran, strategi belajar, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi dalam SBJJ	Tingkat kemampuan responden menjelaskan tentang Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), meliputi: perencanaan pembelajaran, strategi belajar, dan proses pembelajaran dalam SBJJ, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi

4.4. Instrumentasi

Instrumen atau alat yang dipakai pada penelitian adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan peubah dalam penelitian. Daftar pertanyaan meliputi peubah bebas, yakni karakteristik mahasiswa dan faktor eksternal; serta peubah terikat yakni tingkat pengetahuan tentang sistem belajar jarak jauh.

4.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari peubah yang diteliti secara tepat (Hasan, 2002).

Penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk (*construct validity*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyesuaian daftar pertanyaan dengan esensi kerangka konsep yang diperoleh dalam kajian pustaka, terutama yang berfokus pada peubah dan indikator-indikator yang diteliti; (2) konsultasi dengan pihak lain yang dianggap memiliki kompetensi tentang materi alat ukur.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Singarimbun dan Sofyan (1989) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16.

Uji coba instrumen dilakukan pada 10 orang mahasiswa Universitas Terbuka di Kota Banda Aceh di luar responden, yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai α yang diperoleh sebesar 0,705. Menurut Malhotra (1996), instrumen dianggap sudah cukup reliable jika $\alpha \geq 0,6$. Ternyata nilai α lebih besar dari 0,6; jadi instrumen reliabel (dapat dipercaya).

4.5. Jenis dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mendatangi dan melakukan wawancara terhadap responden dengan berpedoman pada kuesioner. Pengumpulan data ini dibantu oleh enumerator, yang terlebih dahulu diberi pembekalan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian

ini. Pengumpulan data kualitatif adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden terpilih untuk mencari makna dari data kuantitatif.

Selain melakukan tanya jawab dengan responden, juga dilakukan wawancara dengan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan tutor dan staf akademik UPBJJ-UT Banda Aceh. Data sekunder berupa data mahasiswa dan data pokjar, diperoleh dari dokumen di kantor UPBJJ-UT Banda Aceh.

4.6. Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah melalui tahapan editing, koding, dan tabulasi dengan interval yang dihasilkan pada masing-masing hasil pengukuran. Data yang diperoleh, diolah dan analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik untuk mengukur keeratan hubungan antara karakteristik mahasiswa dan faktor eksternal dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh. Jenis data yang digunakan dalam analisis adalah data ordinal, sehingga data rasio yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dikonversi menjadi ordinal. Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis uji korelasi *Rank Spearman* pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ (Siegel, 1992), dan untuk memudahkan pengolahan data digunakan program SPSS versi 16.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Data Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh

Jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi masa 2010.2 di UPBJJ-UT Banda Aceh berjumlah 7551 orang, dengan perincian:

- Mahasiswa program Pendas: 5446 orang
- Mahasiswa program Nonpendas: 2105 orang

Mahasiswa program Pendas terbagi atas, sbb:

- PGSD: 4977 orang
- PAUD: 469 orang

Mahasiswa program Nonpendas terbagi atas beberapa program studi, sbb:

- Program studi Ilmu Perpustakaan: 26 orang
- Program studi Perpajakan: 24 orang
- Program studi Kearsipan: 1 orang
- Program studi Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan: 8 orang
- Program studi Ilmu Administrasi Negara: 164 orang
- Program studi Administrasi Niaga: 17 orang
- Program studi Ekonomi Pembangunan: 47 orang
- Program studi Manajemen: 602 orang
- Program studi Matematika: 7 orang
- Program studi Statistika: 3 orang
- Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: 263 orang
- Program studi pendidikan Bahasa Inggris: 63 orang
- Program studi pendidikan Biologi: 60 orang
- Program studi pendidikan Fisika: 12 orang
- Program studi pendidikan Kimia: 16 orang
- Program studi pendidikan Matematika: 59 orang
- Program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: 61 orang
- Program studi pendidikan Ekonomi: 50 orang
- Program studi Sosiologi: 5 orang

- Program studi Ilmu Pemerintahan: 488 orang
- Program studi Ilmu Komunikasi: 26
- Program studi Agribisnis bidang minat Penyuluhan Pertanian: 47 orang
- Program studi Agribisnis bidang minat Penyuluhan Peternakan: 4 orang
- Program studi Agribisnis bidang minat Penyuluhan Perikanan: 2 orang
- Program studi Akuntansi: 44 orang
- Program studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan: 6 orang

5.2. Karakteristik Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh

Karakteristik mahasiswa yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) umur, (2) lama pendidikan, (3) pengalaman kerja, (4) kosmopolitan, (5) kecakapan tentang internet, dan (6) kelompok belajar.

5.2.1. Umur

Sebaran umur mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh:

- 18 – 24 tahun : 14,9 %
- > 24 tahun : 85,1 %

Umur dikategorikan menjadi 2, yaitu kategori umur 18 – 24 tahun dan diatas 24 tahun. Hal ini berdasarkan pendapat Pratama (2011) yang menyebutkan bahwa umur ideal untuk menempuh pendidikan tinggi Diploma dan Strata Satu adalah 18 sampai dengan 24 tahun. Data hasil penelitian menemukan bahwa umur mahasiswa UPBJJ-UT Kota Banda Aceh berkisar antara 21 sampai dengan 52 tahun, dengan rata-rata 33,6 tahun. Sebagian besar (85,1%) mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh di atas umur ideal untuk menempuh pendidikan tinggi formal Diploma dan Strata Satu. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang dalam menyerap informasi, karena dengan usia yang lebih muda seseorang dapat dengan mudah mengingat sesuatu.

Rendahnya kuantitas mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang berumur ideal pendidikan tinggi, mengindikasikan perlunya sosialisasi tentang Universitas Terbuka kepada ‘lulusan segar’ SLTA, ditambah lagi sasaran utama dan tujuan awal pendirian Universitas Terbuka adalah untuk menampung lulusan SLTA yang baru tamat (Belawati, 2000).

5.2.2. Lama Pendidikan

Lama pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tahun pendidikan yang sudah ditempuh mahasiswa di Universitas Terbuka. Sebaran lama pendidikan yang telah ditempuh mahasiswa di UPBJJ-UT Banda Aceh:

- Satu semester : 3 %
- Dua semester : 25,8 %
- Tiga semester : 9 %
- Empat semester : 31 %
- Lima semester : 1,5 %
- Enam semester : 5,9 %
- 6-10 semester : 4,8 %
- > 10 semester : 19 %

Lama pendidikan dikategorikan berdasarkan jumlah semester yang telah dijalani mahasiswa. Jumlah total masa studi di UT dipengaruhi oleh ijazah yang digunakan mahasiswa ketika mendaftar menjadi mahasiswa baru. Mahasiswa yang menggunakan ijazah SLTA, maka mulai dari semester 1; sedangkan mahasiswa yang melanjutkan pendidikan tinggi dari pendidikan sebelumnya (misal: Diploma), dapat melakukan alih kredit dan hanya menyelesaikan sisa mata kuliah untuk menamatkan pendidikannya. Program Pendidikan Dasar (Pendas) menggunakan sistem paket mata kuliah untuk tiap semester, sedangkan program Non Pendidikan Dasar (Non Pendas) menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Semester).

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang, baik dari segi pola pikir dan kemampuan menyerap ilmu/pengetahuan baru. Pendidikan merupakan sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya akan menanamkan pengertian dan pemahaman seseorang untuk dapat menerima ilmu/pengetahuan baru (Suparno, 2001).

Pendidikan yang ditempuh selama di Universitas Terbuka diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa untuk lebih memahami tentang sistem belajar di Universitas Terbuka yaitu SBJJ.

5.2.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya (tahun) pengalaman mahasiswa bekerja di sektor formal atau non formal dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan.

Sebaran pengalaman kerja mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh:

- Rendah (1- 5 tahun) : 44,4 %
- Sedang (6 – 10 tahun): 34,6 %
- Tinggi (> 10 tahun) : 21 %

Pengalaman kerja dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Pengalaman seseorang bertambah sejalan dengan bertambahnya usia, dan suatu pekerjaan yang ditekuni/dijalani seseorang juga mewarnai pengalaman hidup seseorang. Pengalaman dalam suatu pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang. Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar dapat memperbaiki atau mengembangkan pemahaman dan wawasan untuk melaksanakan suatu pola sikap, melalui pengalaman dan praktek.

Mayoritas mahasiswa (44,4%) punya pengalaman 1-5 tahun, dengan rata-rata pengalaman 4,4 tahun. Sejumlah besar mahasiswa (79,9%) berprofesi sebagai guru dan selebihnya sebagai karyawan pada berbagai instansi pemerintah dan swasta serta berwiraswasta.

Pengalaman dalam suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tahun menekuni suatu objek, tetapi juga kualitas dari pengalaman itu sendiri. Pengalaman dalam pekerjaan dapat berupa pengalaman kuantitatif yaitu jumlah tahun bekerja dan pengalaman kualitatif yaitu ‘proses belajar’ yang dialami selama bekerja yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

5.2.4. Kosmopolitan

Kosmopolitan yang diukur dalam penelitian adalah frekuensi mahasiswa melakukan kunjungan ke luar dari sistem sosial. Sebaran tingkat kosmopolitan (dalam 3 bulan terakhir) mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh:

- Rendah : 52,2 %
- Sedang : 38,8 %

- Tinggi : 9,0 %

Tingkat kosmopolitan dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Mahasiswa UT melakukan kunjungan ke luar sistem sosial terkadang karena ada tugas dinas, ataupun untuk tujuan silaturahmi dengan keluarga jauh. Adanya hubungan dengan luar sistem sosial, membuka kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain, sumber informasi dan menambah wawasan baru. Slamet (2003) menyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dunia luar membuka peluang untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan.

5.2.5. Kecakapan tentang internet

Kecakapan tentang internet yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran mahasiswa menggunakan internet dan frekuensi mengaksesnya. Sebaran tingkat kecakapan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang internet:

- Rendah : 23,9 %
- Sedang : 53,7 %
- Tinggi : 22,4 %

Tingkat kecakapan mahasiswa tentang internet dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (53,2%) mahasiswa memiliki kecakapan tentang internet.

Tersedianya fasilitas internet ditempat kerja, menjadi salah satu pendorong mahasiswa bisa dan cukup sering mengakses internet. Mahasiswa menyebutkan belajar internet secara otodidak dengan bertanya melalui teman dan keluarga. Perkembangan dunia komunikasi dan informatika menuntut mahasiswa untuk memahami dan menggunakan internet sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi jarak jauh menjadikan sarana internet sebagai salah satu media dalam proses menyampaikan informasi akademik dan penyelenggaraan pembelajaran, sehingga menuntut kesiapan dan kemampuan mahasiswa untuk mahir menggunakan internet. Kuswayatno (2010) menyebutkan bahwa kemampuan penguasaan teknologi informatika berbanding lurus dengan penguasaan informasi dan dapat mendukung proses kemajuan akademik pembelajar.

5.2.6. Kelompok Belajar

Keterlibatan dalam kelompok belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah frekuensi pertemuan dan jumlah kegiatan kelompok belajar yang diikuti oleh mahasiswa. Sebaran tingkat keterlibatan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh dalam kelompok belajar:

- Rendah: 68,7 %
- Sedang: 7,5 %
- Tinggi: 23,8 %

Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kelompok belajar dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kelompok belajar termasuk kategori rendah. Hanya sejumlah kecil (26,9 persen) mahasiswa yang membentuk kegiatan kelompok belajar, itu pun hanya mahasiswa program Pendas; dan tidak semua mahasiswa program Pendas yang membentuk kelompok belajar. Kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok belajar adalah berdiskusi untuk membahas tugas yang diberikan tutor.

Keterlibatan dalam kelompok belajar menjadi penting sebagai sarana tempat berinteraksi, berkomunikasi, saling belajar, dan saling bertukar pengalaman antar mahasiswa, dan para mahasiswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dalam menunjang usaha meningkatkan kemampuan afektif dan kognitifnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak terlibat aktif dalam kelompok belajar karena beberapa alasan dan penyebab, antara lain: (1) kesibukan pekerjaan harian, (2) kegiatan kelompok belajar tidak menarik, dan (3) sejumlah mahasiswa tidak mengetahui manfaat kelompok. Kesadaran mahasiswa terhadap manfaat kelompok belajar menentukan pembentukan kelompok belajar dan keterlibatannya dalam kelompok belajar.

Semestinya mahasiswa terlibat aktif dalam kelompok belajar, sehingga kelompok belajar menjadi sarana belajar bagi mahasiswa. Sebagaimana Slamet (2003) menjelaskan bahwa terjadinya interaksi dalam kelompok sangat penting sebab merupakan forum komunikasi yang efektif.

Rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kelompok belajar, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat mengambil manfaat dari

keberadaan kelompok belajar, sedikit mahasiswa yang mengalami proses belajar melalui media kelompok belajar; diperlukan sosialisasi dan orientasi kepada mahasiswa untuk memotivasi supaya mahasiswa aktif dalam kegiatan kelompok belajar. Pengurus Pokjar perlu dilibatkan dalam memotivasi mahasiswa supaya membentuk kelompok-kelompok belajar.

5.3. Faktor – faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) pengurus pokjar, (2) UPBJJ, dan (3) akses informasi. Deskripsi faktor-faktor eksternal tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Faktor Eksternal Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ

No	Faktor-faktor Eksternal (X ₂)	Kategori	Persen
1	Pengurus Pokjar	Rendah	77,4
		Sedang	20,6
		Tinggi	2
2	UPBJJ	Rendah	4,8
		Sedang	71,4
		Tinggi	23,8
3	Akses informasi	Rendah	68,2
		Sedang	22,6
		Tinggi	9,2

Keterangan: n = 380

5.3.1. Pengurus Pokjar

Peranan pengurus pokjar yang diukur dalam penelitian ini adalah frekuensi pengurus pokjar dalam menyosialisasikan kepada mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh. Tingkat keterlibatan pengurus pokjar dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan pengurus pokjar termasuk kategori rendah. Pada awal semester pengurus pokjar memang mengadakan pertemuan dengan mahasiswa, namun topik bahasan lebih difokuskan pada bahasan tentang administrasi dan hanya sedikit membicarakan bahasan tentang akademik.

Masa semester berjalan, tidak ada lagi pertemuan secara formal antara mahasiswa dengan pengurus pokjar sehingga praktis tidak ada penyampaian informasi akademik yang dapat didengar secara bersamaan oleh semua mahasiswa. Pertemuan-pertemuan informal dan insidental memang terjadi antara mahasiswa dengan pengurus pokjar dalam masa sepanjang semester berjalan, namun hal ini hanya dalam rangka penyelesaian administrasi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mendapatkan informasi akademik yang komprehensif dari pengurus pokjar.

Pengurus pokjar merupakan perpanjangan tangan dan ujung tombak UPBJJ di daerah-daerah untuk menjalankan fungsi operasionalisasi harian kepada mahasiswa. Pengurus pokjar adalah pihak yang paling sering berinteraksi dengan mahasiswa di daerah. Pengurus pokjar dapat dilibatkan dalam sosialisasi tahap awal tentang SBJJ kepada mahasiswa, diperlukan pelatihan bagi pengurus pokjar tentang materi SBJJ supaya dapat memberi informasi yang benar dan berkesinambungan kepada mahasiswa tentang SBJJ.

5.3.2. UPBJJ

Peranan UPBJJ yang diukur dalam penelitian ini adalah frekuensi UPBJJ dalam menyosialisasikan kepada mahasiswa tentang sistem belajar jarak jauh. Tingkat keterlibatan UPBJJ dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan UPBJJ termasuk kategori sedang.

Setiap awal semester baru, UPBJJ-UT Banda Aceh mengirimkan staf ke wilayah Pokjar sebagai petugas untuk melakukan orientasi kepada mahasiswa baru. Materi orientasi meliputi: sistem registrasi, sistem Tutorial Tatap Muka (TTM), pemanfaatan tutorial dan toko buku *online*, dan sistem Ujian Akhir Semester (UAS).

Masa semester berjalan, pada saat melakukan monitoring pelaksanaan TTM, juga dimanfaatkan oleh staf UPBJJ untuk menyosialisasikan sistem pembelajaran jarak jauh kepada mahasiswa lama dan baru. Keterbatasan staf dan persediaan dana menjadikan kegiatan ini tidak dilakukan untuk seluruh wilayah Pokjar, sehingga tidak semua mahasiswa mendapatkan informasi secara merata. Diperlukan terobosan kebijakan, supaya seluruh wilayah Pokjar dapat dikunjungi sehingga dipastikan seluruh mahasiswa mendapatkan akses informasi yang sama dari UPBJJ.

5.3.3. Akses informasi

Akses informasi yang diukur dalam penelitian ini adalah frekuensi penerimaan informasi oleh mahasiswa dari teman, keluarga, tutor, dan media (cetak dan non cetak) tentang sistem belajar jarak jauh. Akses informasi dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan sebaran data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akses informasi mahasiswa termasuk kategori rendah.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa akses informasi terbesar (62%) mahasiswa tentang SBJJ berasal dari tutor. Pelatihan terhadap tutor yang dilaksanakan UPBJJ memasukkan bahasan tentang SBJJ sebagai salah satu materi pelatihan dan hal ini menjadi bahan bagi tutor untuk menjelaskan hal tersebut kepada mahasiswa. Media cetak (Komunika) yang disediakan UT secara gratis, yang diantaranya memuat artikel tentang strategi belajar jarak jauh mendukung sebagai salah satu sumber informasi bagi mahasiswa tentang SBJJ; namun keterbatasan media dimaksud menjadikan hanya 1,7% mahasiswa yang pernah mendapatkan informasi tentang SBJJ melalui tabloid UT tersebut.

Tiga belas persen mahasiswa menyebutkan pernah mengakses *web site* UT untuk mendapatkan informasi tentang sistem belajar jarak jauh/cara belajar di UT. Mahasiswa yang belum pernah mengakses *web site* UT beralasan bahwa keterbatasan jaringan internet di daerah Kabupaten/Kota tempat tinggal serta kesibukan pekerjaan harian menjadi kendala pemanfaatan *web site* UT sebagai sumber informasi tentang SBJJ.

5.4. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ

Meliono (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Purwanto (2002) menyebutkan bahwa kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang telah dikuasainya memainkan peranan penting di dalam

pekerjaannya/tindakan. Menurut Padmowihardjo (1994), pengetahuan adalah aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan integensia. Pengetahuan mahasiswa yang diukur dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa berkenaan dengan sistem belajar jarak jauh, yang didapatkan dari pendidikan, pengalaman, dan interaksi dengan pihak lain.

Pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ adalah kemampuan kognitif mahasiswa dalam aspek perencanaan pembelajaran jarak jauh, strategi belajar jarak jauh, serta proses pembelajaran jarak jauh. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ

No	Aspek Pengetahuan tentang SBJJ	Skor
1	Perencanaan pembelajaran jarak jauh	1,15
2	Strategi belajar jarak jauh	1,30
3	Proses pembelajaran jarak jauh	1,42
	<i>Rataan</i>	1,29

Keterangan: n = 380, skor 1 – 1,66 = rendah
 1,67 – 2,33 = sedang
 2,34 – 3 = tinggi

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perencanaan pembelajaran jarak jauh pada kategori rendah (skor: 1,15). Mahasiswa tidak mengetahui secara tepat konsep perencanaan pembelajaran jarak jauh. Sejumlah besar (98%) mahasiswa tidak mengetahui cara menyiasati supaya dapat memahami isi Buku Materi Pokok (BMP)/modul untuk menghadapi ujian serta mahasiswa tidak mengetahui cara merancang jadwal untuk membaca bahan ajar.

Prinsip perencanaan SBJJ mengharuskan mahasiswa merancang dan *me-manage* waktu dengan baik dalam upaya membaca dan memahami isi BMP. Mahasiswa harus merancang dengan siapa atau menggunakan media apa supaya pemahaman terhadap BMP menjadi optimal (Universitas Terbuka, 2004).

Pengalaman belajar dengan sistem tatap muka yang dijalani mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya, mempengaruhi pola pikir mahasiswa, sehingga belum memahami dengan baik strategi SBJJ. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang strategi belajar jarak jauh pada kategori rendah (skor: 1,30). Sembilan puluh empat

persen mahasiswa tidak mengetahui strategi SBJJ. Mahasiswa masih terpolat dengan sistem belajar tatap muka, tidak mengetahui cara mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar dan tidak mengetahui cara memanfaatkan media BJJ.

Strategi belajar jarak jauh adalah strategi belajar mandiri bagi mahasiswa pendidikan jarak jauh (PJJ). Strategi belajar pada sistem belajar jarak jauh menjadi sesuatu yang utama karena mahasiswa menjadi pemeran utama dalam belajar. Merencanakan strategi belajar merupakan keterampilan khusus yang perlu dikembangkan mahasiswa. Mahasiswa BJJ tidak dapat menggunakan kebiasaan belajar tatap muka jika ingin berhasil, jika membawa kebiasaan belajar tatap muka untuk belajar pada sistem BJJ, maka akan mengalami berbagai kesulitan (Universitas Terbuka, 2004).

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang proses pembelajaran jarak jauh pada kategori rendah (skor: 1,42). Hanya 4% mahasiswa yang dapat menyebutkan dengan baik konsep proses pembelajaran jarak jauh. Upaya yang dilakukan UPBJJ dengan melakukan sosialisasi di setiap semester tentang sistem pembelajaran jarak jauh kepada mahasiswa lama dan baru belum berpengaruh banyak terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ. Sejumlah besar mahasiswa tidak mengetahui konsep belajar mandiri yang merupakan prinsip utama dalam pembelajaran jarak jauh, mahasiswa menyebutkan bahwa tutor memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Malahan sebagian mahasiswa (12%) menyebutkan bahwa belajar mandiri adalah belajar sendiri-sendiri.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, dalam belajar. Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mahasiswa mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain. Pengertian tersebut termasuk mengetahui kapan perlu bertemu dengan mahasiswa lain, kelompok belajar, pengurus administrasi di UPBJJ, tutor, atau bahkan tetangga yang kuliah di universitas lain. Bantuan/dukungan dapat juga berarti kamus, buku literatur pendukung, kasus dari surat kabar, berita dari radio atau televisi, perpustakaan, serta informasi tentang jadwal tutorial (Universitas Terbuka, 2004).

Pengetahuan total mahasiswa tentang SBJJ pada kategori rendah (skor: 1,29). Semua aspek pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ (tiga aspek) pada kategori rendah,

tidak satu pun aspek yang termasuk kategori sedang apalagi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dengan mengoptimalkan semua potensi dan sarana-prasarana untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, meliputi pengetahuan mahasiswa tentang: perencanaan pembelajaran jarak jauh, strategi belajar jarak jauh, dan proses pembelajaran jarak jauh.

5.5. Korelasi Karakteristik Mahasiswa dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ

Terdapat enam peubah yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat korelasi karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ serta tiga peubah untuk melihat korelasi faktor eksternal dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ. Enam peubah karakteristik mahasiswa yang dimaksud adalah: umur, lama pendidikan, pengalaman kerja, kosmopolitan, kecakapan tentang internet dan kelompok belajar; sedangkan tiga peubah yang merupakan faktor eksternal adalah: pengurus pokjar, UPBJJ serta akses informasi. Korelasi karakteristik mahasiswa dan faktor eksternal dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, disajikan pada Tabel 5.

Kecakapan tentang internet berhubungan positif nyata dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ. Artinya semakin tinggi tingkat kecakapan tentang internet mahasiswa UT, maka makin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi jarak jauh menggunakan internet sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi, termasuk informasi mengenai SBJJ yang dapat di-*upload* pada laman UT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (53,2%) mahasiswa memiliki kecakapan tentang internet, sehingga hal ini mendukung penyerapan informasi tentang SBJJ bagi mahasiswa.

Kuswayatno (2010) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan dan memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi dengan cepat, mudah, dan terjangkau. Informasi dari belahan dunia lain dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui fasilitas internet.

Tabel 5. Korelasi Karakteristik Mahasiswa dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang SBJJ

No	Peubah	Koefisien korelasi
1	Umur	- 0,076
2	Lama pendidikan	- 0,106
3	Pengalaman pekerjaan	0,113
4	Kosmopolitan	0,196
5	Kecakapan tentang internet	0,302*
6	Kelompok belajar	0,433**
7	Pengurus pokjar	- 0,039
8	UPBJJ	0,192
9	Akses informasi	0,257*

Keterangan tabel:

n = 380 orang

** Berhubungan sangat nyata pada $\alpha = 0,01$

* Berhubungan nyata pada $\alpha = 0,05$

Perkembangan sarana informasi telah menempatkan akses melalui dunia maya sebagai hal yang mutlak dan berperan penting. Tingkat kemampuan seseorang untuk memanfaatkan berbagai aplikasi dan software dalam melakukan *browsing* melalui internet menentukan kuantitas dan kualitas informasi yang didapatkan. Tingkat kecakapan tentang internet mahasiswa UT yang berhubungan positif nyata dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, mengandung makna bahwa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, perlu memberikan banyak kesempatan pengalaman belajar kepada mahasiswa tentang internet, misalnya ketika melakukan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa baru dan lama lebih diintensifkan materi tentang kemampuan mengakses laman UT.

Kelompok belajar berhubungan positif sangat nyata dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ. Artinya semakin tinggi frekuensi pertemuan dan jumlah kegiatan kelompok belajar yang diikuti oleh mahasiswa, maka makin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ.

Menurut Syah (2002) pengetahuan adalah kemampuan seseorang mengingat-ingat sesuatu, misal ide atau fenomena yang pernah diajarkan, dialami, dan dilakukan

melalui proses belajar (hal-hal yang diketahui dan sesuatu yang ada diotak). Jadi, pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ berhubungan dengan ketersediaan informasi, serta tersedianya proses yang menyebabkan mahasiswa memperoleh informasi atau proses belajar, misalnya: kegiatan kelompok belajar dan interaksi sesama mahasiswa. Melalui kelompok, mahasiswa dapat bertukar pikiran dan pengalaman. Seseorang mendapatkan informasi diantaranya berdasarkan pengalaman orang lain. Pengalaman teman sesama mahasiswa yang sukses dalam menerapkan konsep belajar mandiri, memotivasi mahasiswa untuk menyerap informasi tentang hal tersebut.

Kelompok merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan. Sebagaimana pendapat Abbas (1995) yang mengemukakan bahwa peranan kelompok adalah sebagai wahana belajar agar terjadi interaksi, guna meningkatkan pengetahuan yang lebih baik serta berperilaku lebih mandiri untuk merancang kegiatan yang berkesinambungan.

Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang terlibat aktif dalam kelompok belajar cenderung mengalami peningkatan pengetahuan tentang SBJJ. Kelompok belajar memiliki peran sebagai wahana belajar mahasiswa secara mandiri karenanya apabila seseorang terlibat di dalamnya maka akan banyak melakukan proses belajar. Lunandi (1993) mengatakan belajar adalah hasil kerjasama antara manusia. Dua atau lebih banyak manusia yang saling memberi dan menerima informasi akan belajar banyak karena pertukaran pengalaman, pertukaran pengetahuan, saling mengungkapkan dan menanggapi suatu masalah. Pengertian Lunandi tersebut, seseorang akan mudah mendapatkan informasi melalui kelompok sebagai media belajar dimana terjadi proses saling berbagi informasi.

Keterlibatan dalam kelompok belajar menjadi penting sebagai sarana tempat berinteraksi, berkomunikasi, saling belajar, dan saling bertukar pengalaman antar mahasiswa, dan para mahasiswa akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dalam menunjang kegiatan dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tergabung ke dalam kelompok belajar yang dibentuk di Kabupaten/Kota. Kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok belajar mahasiswa adalah berdiskusi membahas tugas dari tutor, membahas soal-soal latihan mandiri, dan berdiskusi tentang isi BMP. Kelompok belajar menjadi sarana belajar antara sesama mahasiswa. Melalui kelompok belajar, pengurus pokjar juga dapat menyampaikan informasi penting yang harus segera diketahui oleh mahasiswa.

Melalui kelompok belajar penyampaian informasi dari UPBJJ dan pengurus pokjar dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.

Mahasiswa yang tidak terlibat secara aktif dalam kelompok belajar, berarti tidak atau kurang memiliki pengalaman berinteraksi dalam kelompok, yang pada akhirnya akan berdampak pada kurangnya akses/memperoleh informasi-informasi yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan tentang SBJJ.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar, lebih memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi-informasi tentang SBJJ, memecahkan masalah belajar, memperoleh informasi penting dengan segera dari pengurus pokjar, saling tukar informasi sesama mahasiswa, dan lain-lain. Kesempatan-kesempatan seperti inilah yang dapat menunjang mahasiswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk belajar mandiri. Hal ini menandakan kelompok belajar merupakan wahana yang efektif untuk membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam rangka mengoptimalkan kegiatan belajar yang dijalani. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Malta (2009) bahwa mahasiswa membutuhkan kelompok sebagai wadah mendiskusikan permasalahan dalam kegiatan belajar.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, agar pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ dapat meningkat, dapat dilakukan dengan memotivasi mahasiswa supaya aktif dalam kelompok belajar serta mengaktifkan kelompok dengan berbagai kegiatan akademik-kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan ini relevan dengan konsep belajar Bandura (1986), bahwa pengetahuan merupakan hasil proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungannya.

Akses informasi berhubungan positif nyata dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ. Artinya semakin tinggi akses informasi mahasiswa, maka makin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ.

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ meningkat jika akses informasi mahasiswa meningkat. Semakin banyak informasi yang diterima mahasiswa tentang SBJJ akan semakin meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, yang akhirnya akan meningkatkan kemampuan untuk belajar mandiri. Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan tutor melalui kegiatan tutorial, mengakses *web site* UT untuk mendapatkan informasi tentang sistem belajar jarak jauh, dan membaca tabloid UT (Komunika) untuk mendapatkan informasi tentang

SBJJ, sangat besar manfaatnya bagi peningkatan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ.

Tingkat keseringan mahasiswa berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan tutor menentukan tingkat penyerapan informasi, sehingga lebih mudah memahami tentang SBJJ. Slamet (2003) menyatakan interaksi seseorang dengan pihak yang relevan akan meningkatkan kemungkinan untuk mendapat informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, agar pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ dapat meningkat, dapat dilakukan dengan memotivasi mahasiswa supaya aktif dalam mengakses media sebagai sumber informasi (seperti: web site UT, interaksi dengan tutor yang memberikan informasi tentang SBJJ) dan memastikan tersedianya sumber informasi bagi mahasiswa (seperti: penyaluran lebih merata tabloid Komunika kepada seluruh mahasiswa serta memastikan setiap tutor mempunyai wawasan yang benar dan memadai tentang SBJJ).

Hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik internal mahasiswa dan faktor eksternal berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh diterima untuk peubah: kecakapan tentang internet, kelompok belajar dan akses informasi; serta ditolak untuk peubah: umur, lama pendidikan, pengalaman kerja, kosmopolitan, pengurus pokjar, dan UPBJJ.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh pada kategori rendah. Mahasiswa tidak mengetahui secara tepat konsep perencanaan, strategi, dan proses pembelajaran jarak jauh; 98% mahasiswa tidak mengetahui cara menyiasati supaya dapat memahami isi Buku Materi Pokok (BMP)/modul untuk menghadapi ujian serta mahasiswa tidak mengetahui cara merancang jadwal untuk membaca bahan ajar, 94% mahasiswa tidak mengetahui strategi SBJJ, dan hanya 4% mahasiswa yang dapat menyebutkan dengan baik konsep proses pembelajaran jarak jauh.
2. Faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh adalah kecakapan tentang internet, kelompok belajar, dan akses informasi. Kecakapan tentang internet berhubungan positif signifikan (koefisien korelasi=0,302) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, kelompok belajar berhubungan positif sangat signifikan (koefisien korelasi=0,433) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ, dan akses informasi berhubungan positif signifikan (koefisien korelasi=0,257) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang SBJJ.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu selalu dan terus memotivasi mahasiswa supaya aktif dalam kelompok belajar serta mengaktifkan kelompok dengan berbagai kegiatan akademik-kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
2. UPBJJ sebaiknya secara berkesinambungan meng-*update* pengetahuan tutor dan pengurus pokjar tentang SBJJ, karena dua pihak tersebut merupakan sumber informasi yang dekat dengan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (1995). *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905-1995)*. Jakarta: Deptan.
- Bandura, A.J. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Belawati, T. (1997). Understanding and Increasing Student Persistence in Distance Education: A Case of Indonesia. *Jurnal Studi Indonesia*, 7(1), 29-46.
- Belawati, T. (2000). *Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuswayatno, L. (2010). Mahir Berkomputer. Diambil 1 Oktober 2011 dari <http://books.google.co.id>.
- Lunandi, A.G. (1993). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia.
- Malhotra, N.K. (1996). *Marketing Research*. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Malta. (2009). Tingkat Belajar Mandiri Mahasiswa Universitas Terbuka (Kasus: Mahasiswa Universitas Terbuka di Kota Banda Aceh). Laporan Hasil Penelitian.
- Meliono, I. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: FE-UI.
- Padmowihardjo, S. (1994). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratama, R. (2011). Diskusi dan Kajian. Diambil 1 Oktober 2011 dari <http://km.itb.ac.id>.
- Purwanto, M. N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, T., & Dewi, A. (2006). *Sistem Belajar Jarak Jauh*. Tangerang: Univeristas Terbuka.
- Siegel, S. (1992). *Statistik Nonparametrik: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: P.T. Gramedia Utama
- Singarimbun, M., & Sofyan, E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, M. (2003). Memantapkan Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Di dalam Ida Yustina dan Adjat Sudrajat, Editor. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan* (pp. 14-22). Bogor: IPB Press.

- Suparno, S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Terbuka. (2004). Strategi Belajar Jarak Jauh. Diambil 25 Februari 2009 dari <http://student.ac.id>.
- Van den Ban, A.W., & H.S. Hawkins. (1999). *Agriculture Extension*. (A.D. Herdiasti, Trans.). Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

Petunjuk: Isilah titik-titik atau lingkari pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan jawaban responden !

KUESIONER

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Tanggal wawancara :

A. Karakteristik mahasiswa

1. Berapa umur Bapak/Ibu/Sdr/i ? tahun
2. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu/Sdr/i menempuh pendidikan di UT? tahun
Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah non aktif? a. Pernah b. tidak
3. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu/Sdr/i menggeluti/menjalani pekerjaan yang sekarang?
..... tahun
4. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah memiliki pekerjaan lain, selain yang sekarang?
a. ya b. Tidak
jika ya, berapa tahun pernah bekerja di pekerjaan tsb? tahun
5. Berapa kali Bapak/Ibu/Sdr/i bepergian ke luar Kota/Kabupaten tempat Bapak/Ibu menetap dalam 3 bulan terakhir? kali
6. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i bisa/mahir menggunakan internet?
a. tidak bisa b. kurang lancar c. lumayan d. sangat mahir
7. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i sering mengakses internet?
a. tidak pernah b. 1 X sebulan c. 1 X seminggu d. tiap hari

8. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mengikuti kelompok belajar?

1. Tidak 2. Ya

Jika ya:

- a. Berapa jumlah kelompok belajar yang Bapak/Ibu/Sdr/i ikuti: buah
b. Berapa kali pertemuan kelompok belajar dalam satu bulan: kali

B. Faktor eksternal

9. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mendapatkan penjelasan tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT dari pengurus pokjar?

1. tidak pernah 2. pernah, pada saat registrasi pertama
3. selalu, setiap awal masa registrasi

10. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mendapatkan penjelasan tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT dari UPBJJ?

1. tidak pernah 2. pernah, pada saat registrasi pertama
3. selalu, setiap awal masa registrasi

11. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mendapatkan penjelasan tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT dari teman (misal sesama mahasiswa UT)?

1. tidak pernah 2. pernah, ≤ 3 kali 3. pernah, > 3 kali

12. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mendapatkan informasi tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT dari keluarga?

1. tidak pernah 2. pernah, ≤ 3 kali 3. pernah, > 3 kali

13. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mendapatkan penjelasan tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT dari tutor?

1. tidak pernah 2. pernah, ≤ 3 kali 3. pernah, > 3 kali

14. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah mengakses *web site* UT untuk mendapatkan informasi tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT?

1. tidak pernah 2. pernah, ≤ 3 kali 3. pernah, > 3 kali

15. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i pernah membaca tabloid UT (Komunika) untuk mendapatkan informasi tentang sistem belajar jarak jauh / cara belajar di UT?

1. tidak pernah 2. pernah, ≤ 3 kali 3. pernah, > 3 kali

Tingkat pengetahuan tentang SBJJ

16. Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i, bagaimanakah konsep belajar di UT/sistem belajar jarak jauh?

1. belajar sendirian/terlepas dari pihak lain 2. belajar dengan inisiatif sendiri/program yang dirancang sendiri

17. Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i, dalam konsep belajar di UT/sistem belajar jarak jauh: apakah peran guru/tutor penting?

1. penting 2. kadang-kadang 3. tidak penting

18. Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i, dalam konsep belajar di UT/sistem belajar jarak jauh: apakah kegiatan belajar ditentukan oleh tutor/guru?

1. ya 2. kadang-kadang, melihat kondisi 3. tidak

19. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu/Sdr/i menyiasati supaya dapat memahami isi Buku Materi Pokok / modul untuk menghadapi ujian?

.....
.....
.....

20. Bagaimanakah strategi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam kuliah di UT, yang sistemnya sangat berbeda dengan sistem kuliah tatap muka?

.....
.....
.....

Terima Kasih